

PERANAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI TAHFIDZ QUR'AN SISWA PADA SDIT AL-FALAH KOTA CIREBON

(Studi kasus mengenai peranan orang tua dalam membantu anaknya dalam menghafal ayat-ayat Qur'an)

Setia Budiyan^{1)*}, Agus Supriyadi¹⁾ dan Ibnu Republik²⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Swadaya Gunung Jati

²⁾ Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati

*E-mail korespondensi : budiyan.setia62@gmail.com

Abstrak

Hafalan Qur'an umumnya dilakukan dengan metode sima'an yang membutuhkan pengulangan-pengulangan. Jika dilakukan disekolah metode sima'an terkendala dengan jam belajar siswa yang terbatas. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hafalan Al-Qur'an, maka anak/siswa perlu mendapat bimbingan sima'an di luar sekolah khususnya di rumah. Kesenjangan kompetensi siswa dalam hafalan Al-Qur'an di sekolah dapat menjadi beban psikologis bagi anak didik. Siswa yang lancar dan yang target hafalannya terpenuhi akan lebih percaya diri dibandingkan dengan siswa yang belum hafal. Peningkatan pemahaman anak terhadap hafalan Al-Qur'an di luar jam sekolah sangat membutuhkan peran/dukungan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan dan metode yang digunakan orang tua dalam membimbing hafalan Al-Qur'an. Penelitian dilakukan dengan metode survey, dengan sampel siswa dan orang tua siswa SDIT Al-Falah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode hafalan Al-Qur'an perlu dilakukan pengulangan hafalan sebanyak-banyaknya, 2) Orang tua berperan dalam membimbing hafalan Al-Quran melalui berbagai metode dalam aktivitas keseharian anak.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Pengulangan, Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini senantiasa menjadi perhatian para orang tua, terlebih dengan berkembangnya penyimpangan perilaku anak yang tampak dalam perilaku kehidupan sosial yang menentang (nakal) pada kedua orang tuanya. Para orang tua sangat gusar atas pendidikan anak, atas lingkungan hidupnya, pengaruh dari teman-teman sejawatnya dan pengaruh lainnya. Terkadang para orang tua juga menguatirkan akhlak anak-anaknya karena tidak dapat optimal mendapatkan pengawasan dari dirinya.

Dapat dikatakan bahwa, respons orang tua terhadap pendidikan anak terbagi dalam beberapa kelompok; ada yang bobot perhatian terfokus pada dasar keilmuan,

ada yang pada agama, hingga yang bersifat bebas pilihan. Bahkan pada saat ini sebagian orang tua juga mencari sekolah yang sekaligus berfungsi sebagai tempat penitipan anak. Untuk hal itu orang tua sedia berkorban, sekalipun biaya pendidikan relatif mahal.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka sekolah-sekolah bagi anak-anak usia dini menjadi pilihan, terutama yang memiliki lingkup pendidikan yang bersifat agamis. Bahkan lebih dari itu, mereka mencari pendidikan bagi anaknya yang sekaligus memberikan keunggulan dalam penguasaan hafalan Al-Qur'an. Oleh sebab itu beberapa sekolah tahfidzul Qur'an menjadi incaran para orang tua.

Hadis nabi menyatakan, *"tuntutlah ilmu sejak dalam buaian hingga ke liang*

lahat". Landasan filosofis dan religius didasarkan pada keyakinan agama yang dianut oleh para orang tua anak usia dini. Orang tua, pendidik dan orang dewasa di sekitar anak berhak memberikan pelayanan, pelatihan dan pengembangan perilaku beragama dan penanaman budi pekerti luhur melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, penanaman nilai-nilai kehidupan beragama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan serta keunikan yang dimiliki oleh anak (Asmawati, 2008).

Menyadari pentingnya pendidikan usia dini bagi anak-anak, dan dalam rangka membentuk anak-anak soleh, maka lembaga PAUD dan TK hingga tingkat SD, SLTP, dan SLTA berkembang dengan identitas (berbasis) keagamaan. Identitas mereka di tingkat TK disebut Raudlatul Anfal (RA), sekolah tingkat dasar disebutkan ibtidaiyah, sekolah tingkat menengah disebut tsanawiyah, dan sekolah tingkat atas disebut aliyah. Sekolah ini memiliki ciri khas dan bobot pelajaran keislaman yang cukup besar muatan keagamaannya. Lembaga maupun keluarga menyekolahkan pada lembaga tersebut pada umumnya tergugah oleh ayat Qur'an, "*Duhai Rabb kami, anugrahkanlah kepada kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyejuk hati kami, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa*" (QS. 25:74).

Bagi keluarga muslim, pendidikan anak memiliki beberapa tujuan utama antara lain; ingin anak mampu melakukan ibadah dengan benar dan baik, bangga menjadi muslim sejak usia dini, memiliki sopan santun secara islami, dll. Sebagian lembaga pendidikan yang beridentitas islam, bahkan menjalankannya dengan metode berasrama. Pada sebagaimana muslim menghendaki wawasan keislaman diberikan lebih besar dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya. Oleh sebab itu segaian lainnya bahkan melanjutkan pendidikan bagi anaknya ke pesantren yang lebih dominan pelajaran agamanya.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah para orang tua memberikan bimbingan pada anaknya dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan hafalan Qur'an?
2. Bagaimana cara orang tua memberikan bimbingan hafalannya yang dilakukan terhadap anak-anaknya?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam memberikan bimbingan hafalan bacaan Al-Qur'an pada anak-anaknya.
2. Untuk mengetahui cara orang tua atau keluarga dalam memberikan bimbingan hafalan bacaan Al-Qur'an pada anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Cirebon. Sedangkan lokasi untuk melakukan sampel observasi dan wawancara akandi SDIT Al-Falah, yang beralamat di Pelandakan, Kelurahan atau Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Adapun waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan selama empat bulan, yaitu dimulai pada bulan Juni hingga bulan September 2015.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survai, yang diatur berdasarkan tahap dan jadwal kegiatan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa catatan dan laporan yang diperoleh dari bagian administrasi SDIT Al-Falah.

Sampel penelitian yaitu para siswa dan orang tua siswa yang bersangkutan yang diambil secara acak (random sampling) berdasarkan model purposif (diatur jumlahnya) yaitu masing-masing kelas yaitu dari kelas satu (1) hingga kelas enam (6) diambil sebanyak 3 orang hingga 5 orang. Dengan demikian jumlah sampel terdapat antara 18 hingga 30 orang siswa yang akan diobservasi nilai dan kemampuan tahfidznya, serta akan diwawancarai dukungan orang tua dalam

membantu anaknya dalam menghafal qur'an, berkaitan dengan tugas hafalan yang menjadi target capaian dari sekolahnya.

Dengan demikian maka data primer merupakan berbagai jenis ungkapan dukungan para orang tua dalam rangka membantu anaknya untuk menghafal Al-qur'an yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi langsung di kelas yang menjadi sampel, serta dari praktek di rumah yang dilakukan oleh para orang tua siswa. Dukungan dan bimbingan orang tua bahkan mungkin keluarga akan meliputi metode atau cara, waktu, tempat, frekuensi atau intensitas. Dalam kaitan ini juga akan ditanyakan tentang kemampuan hafalan orang tua, apakah para orang tua memiliki kemampuan hafalan melebihi anak-anaknya atau hanya sekedar membimbing. Analisis data dilakukan secara deskriptif diterapkan untuk menganalisis berbagai pendekatan orang tua selama membimbing anak-anaknya dalam menghafal qur'an. Informasi orang tua akan ditabulasikan sehingga menjadi daftar informasi atas capaian prestasi anaknya. Data sekunder berdasarkan catatan administrasi sekolah akan diklarifikasi (ditelaah dan dibandingkan) dengan ragam usaha yang dilakukan oleh para orang tua dalam membimbing hafalan qur'an menyangkut metode, waktu, intensitas dan lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Falah

Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Al Falah terletak di Kampung Pelandakan, Kelurahan dan Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. SDIT Al Falah berada di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Islamiyah Al-Falah dengan Akte Pendirian Yayasan Nomor 7 dan 3 Tahun 2008, Nomor SK Kemenkumham AHU-840.AH.01.02. Tahun 2008. SDIT Al-Falah mulai menerima siswa yang pertama

pada Tahun pelajaran 2008-2009, dengan demikian hingga sa'at ini telah berjalan selama 7 tahu dan telah meluluskan siswanya satu kali yaitu tahun pelajaran 2014-2015.

SDIT Al Falah memiliki areal lahan seluas 1 hektar, yang berada di pinggir perkampungan. Sekolah ini pada awalnya bahkan hingga sa'at ini masih dapat dikatakan berada di lokasi yang terpencil atau terisolasi yang hanya memiliki satu jalan penghubung. SDIT Al Falah pada awal pendirian membangun 4 lokal, akan tetapi sudah dipersiapkan dengan struktur gedung bertingkat. Kemudian dibangun secara bertahap dan kini SDIT Al Falah memiliki 12 ruang belajar, satu ruang administrasi, dan dua buah mesjid yang sekaligus sebagai tempat praktek ibadah. d tersebut berada dengan jarak yang cukup berjauhan (50 m), dengan dua mesjid yang tersedia maka dipisahkan tempat untuk melaksanakan shkarelat bagi guru, siswa, serta orang tua siswa yang laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Data Siswa dan Rombel Tahun Ajaran 2014 / 2015

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
76	76	46	26	12	20	257
3	3	2	1	1	1	11

SDIT Al-Falah telah merumuskan visi, misi, serta tjuan pendidikannya sebagai berikut:

Visi Sekolah

Terwujudnya mutu pendidikan sekolah, unggul dalam Imtaq dan Iptek berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah.

Misi Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan yang dapat :

1. Mencetak generasi penerus Islami yang cinta dan hafal Al qur'an serta berakhlakul karimah
2. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual

peserta didik berdasarkan Qur'an dan Sunnah

3. Mengembangkan pemahaman Ilmu Pengetahuan dan kemaslahatannya sesuai ajaran Islam.

Tujuan Sekolah

1. Menciptakan peserta didik yang hafal Al Qur'an.
2. Mengembangkan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.
3. Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.
4. Meningkatkan prestasi peserta didik formal dan non formal.
5. Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang selaras dengan ajaran Islam.

Kurikulum, Siswa, Guru, dan Tenaga Kependidikan

Secara umum sesuai dengan Kurikulum 2010 (KTSP) maka kurikulum PAUD maupun SD umum termasuk IT meliputi:

- a. Nilai-nilai agama dan moral.
- b. Bidang Fisik meliputi (motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan fisik).
- c. Bidang Kognitif meliputi (pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran dan pola; konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf).
- d. Bidang bahasa meliputi (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan).
- e. Sosial emosional (untuk membangun kemampuan bergaul).

Kurikulum pelajaran pada SDIT meliputi; Mata Pelajaran Umum, Mata Pelajaran Agama serta Mata Pelajaran Muatan Lokal (MULOK). Mata Pelajaran Umum yang diberikan pada kelas 1 -3 terdiri atas: PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBK dan PENJAS. Adapun pada kelas IV-VI ditambahkan pelajaran IPA dan IPS.

Mata Pelajaran Agama pada kelas I dan II meliputi; Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Tahfidz dan Tahsin. Sedangkan pada kelas III-VI ditambahkan pelajaran SKI. Mata Pelajaran Muatan Lokal (MULOK) pada kelas I-III diberikan pelajaran Bahasa Inggris, adapun pada kelas IV-VI ditambahkan pelajaran TIK.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan mulai hari senin hingga hari jum'at, adapun pada hari sabtu digunakan untuk kegiatan muroja'ah dan kegiatan ekstrakurikuler. Keadaan jumlah guru dan tenaga kependidikan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Gurudan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru Tetap	9
2.	Guru Honorer	14
Tenaga Kependidikan		
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Tata Usaha	2
3.	Penjaga Sekolah	1

Dalam bidang Pelajaran Agama Islam (PAI) pada MI dan SDIT, para siswa yang berasal dari Roudhatul Anfal dan TK Islami, merupakan pelajaran lanjutan. Semua pelajaran PAI di atas, pada MI dan SDIT digolongkan sebagai pelajaran utama yang jam pelajarannya relatif besar.

Sebagaimana dijelaskan bahwa, dengan sistem belajar siswa aktif dimana anak perlu dibantu oleh para orang tua dalam berbagai tugas dan latihan. Berkaitan dengan hafalan-hafalan, membutuhkan orang tua menyimak agar apa yang dihafalkannya sudah benar. Dalam bidang PAI, peran orang tua atas berbagai hafalan pada umumnya dirasakan bukan saja bertujuan untuk membantu anak agar lancar di sekolah, tetapi juga merasa kebutuhan untuk hafal yang sekaligus berharap menjadi bagian ibadah. Bahkan kesungguhan orang tua dalam membimbing anak dan menyimak hafalan Qur'an dianggap sama dengan dia sendiri mengaji.

Peningkatnya Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MI dan SDIT selama ini telah menjadi beban bagi para siswa yang berlatar belakang TK umum. Beban ini dirasakan bukan oleh para siswa, akan tetapi dirasakan oleh para orang tuanya. Para orang tua tugas hafalan yang dibebankan pada anaknya membutuhkan waktu khusus untuk menyimak, sehingga cukup menyita waktu dan memberatkan. Namun demikian, pada pelajaran-pelajaran umum lainnya siswa yang berlatar belakang TK Umum, relatif lebih baik. Pada MI dan SDIT peningkatan kapasitas dan intensitas pelajaran umum, tampaknya di efektifkan mulai kelas 3 hingga kelas 6 yaitu hingga menjelang Ujian Nasional (UNAS) Sekolah Dasar.

Prestasi Siswa

Siswa SDIT Al-Falah sejak tahun 2001 ketika baru memiliki siswa kelas 3 telah mulai mengikutsertakan siswanya mengikuti perlombaan prestasi. Prestasi para siswa merupakan alat promosi yang dapat membangun kepercayaan masyarakat. Hingga sa'at ini berbagai prestasi siswa yang pernah diraih oleh SDIT Al-Falah antara lain meliputi:

- a. Tahun 2015. Juara Pertama MHQ SD-sederajat Wilayah III (ARESTA 10) dilaksanakan oleh Ponpes Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan.
- b. Tahun 2015. Juara Pertama Pildacil Putra Pentas PAI TK-SD Se-Kec. Harjamukti, Kota Cirebon.
- c. Tahun 2015. Juara Kedua Pildacil Putri Pentas PAI TK-SD Se-Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.
- d. Tahun 2015 Juara Kedua MHQ Putri Pentas PAI TK-SD Se-Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon
- e. Tahun 2015 Juara Ketiga MHQ Putra Pentas PAI TK-SD Se-Kec. Harjamukti Tahun 2015
- f. Tahun 2014. Juara Ketiga MHQ Pentas PAI TK-SD Se-Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

- g. Tahun 2014. Juara Ketiga Karate - Komite Perorangan Putra Kelas Usia Dini SD (POP Kota Cirebon).
- h. Tahun 2013. Juara Ketiga Pidato Festival Anak-anak Islam BKPRMI Kota Cirebon.
- i. Tahun 2013. Juara Ketiga MTQ Festival Anak-anak Islam BKPRMI Kota Cirebon.
- j. Tahun 2012. Juara Ketiga MHQ Juz 28 – 29 – 30 Antar SD Se-Kota Cirebon Graha Pitaloka.
- k. Juara Kedua MHQ Zakat Center Ke – 8 Tahun 2011

Pada sa'at ini, SDIT Al-Falah senantiasa mempersiapkan diri untuk mengikuti berbagai perlombaan. Prestasi siswa dan semangat guru-guru ini tampak begitu besar, sehingga pada tahun pelajaran ini akan dilakukan akreditasi. Bahkan dengan berkembangnya respons masyarakat dan agar kesinambungan tahfidz para siswa tidak terputus, maka SDIT Al-Falah merencanakan untuk membuka program Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Metode Hafalan Qur'an Di Sekolah

Secara teknis di kelas, setiap guru menulis ayat-ayat Qur'an di papan tulis, kemudian dibacakan untuk diikuti oleh siswa. Guru tersebut sambil menunjukkan mushaf Al-Qur'an dan menunjukkan bagian sebelah mana ayat yang dituliskannya itu. Terhadap tulisan Qur'an yang tertera di papan tulis, para siswa belum bisa membaca, akan tetapi mereka melihat kalimat dan menirukan bacaannya sedapat yang mereka lakukan. Dalam pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga diprediksi bahwa siswa sudah mampu mengungkapkannya, kemudian tulisan ayat-ayat akan dilanjutkan.

Pembelajaran mengenai hafalan Al-Qur'an dikatakan pelajaran tahfidz yang dilakukan setiap hari (Senin – Jum'at) pada jam pelajaran pertama (07.15 – 09.00) selama 105 menit. Sedangkan pada sore hari dilakukan pembelajaran

mengenai tahsin selama 35 menit yaitu pembenahan ucapan kata demi kata. Pembelajaran tahfidz dan tahsin dilaksanakan sejak hari senin hingga hari Jum'at, sedangkan pada hari Sabtu disebut muroja'ah berupa pembinaan khusus yang merupakan pengulangan untuk memantapkan hapalan selama seminggu.

Pada kelas I guru sudah memperkenalkan buku iqra dan mushap Al-Qur'an. Di kelas I para siswa sudah mulai memahami kalimat-kalimat awal dari surat-surat Qu'an dan nama surat dalam mushap. Hal ini untuk menuliskan pada jenjang kelas berikutnya yang hafalannya langsung dengan membaca mushap Al-Qur'an. Dengan demikian, metode hafalan Qur'an dapat dirumuskan melalui pendekatan; tahfidz, tahsin, dan muroja'ah. Sebagai pendukung, siswa dimulai dengan mengenal buku iqro, mushaf Al-Qur'an, serta dimulai menulis huruf Al-Qur'an.

Metode hafalan atau menghafal sesuatu hanya akan baik apabila dilakukan pengulangan sebanyak-banyaknya. Untuk hal tersebut peran orang tua dan para pihak sangat mendukung akan hafalan yang dilakukan oleh para siswa. Namun demikian banyak menjadi catatan bahwa, hafalan Qur'an, itu dikatakan lebih mudah dibandingkan dengan lainnya. Sekali seseorang telah fasih menghafalnya, maka Al-Qur'an akan bertahan dalam memori seseorang yang menghafalnya.

Prestasi Hafalan Qur'an Siswa di Sekolah

Evaluasi dan penilaian siswa mengenai tahfidz dan tahsin dilakukan setiap hari dan secara spesifik pada hari Sabtu diobservasi satu persatu (muroja'ah). Siswa-siswa yang sudah lancar dianjurkan untuk terus menghafal sedangkan yang kurang lancar akan di ulang-ulang supaya dia tidak ketinggalan.

Setiap hari, guru memberikan catatan kemajuan siswa baik tahfidz maupun tahsinnya. Catatan ini terus dilakukan dan digunakan untuk

mengontrol perkembangan keajuan belajar siswa. Adapun diakhir semester, penilaian dilakukan dengan pemberian nilai angka. Sehingga sampai saat ini prestasi hafalan Qur'an (tahfidz dan tahsin) tercatat antara nilai 70 hingga 95. Sekalipun ada siswa yang mampu menghafal bahkan mampu menghafal surat dan ayat dengan melebihi target, namun pada umumnya memiliki kekurangan dalam hal tahsin, sehingga penilaian belum diberikan hingga sebesar 100.

Prestasi hafalan Qur'an ini tidak hanya tertuang dan terukur pada buku raport siswa saja akan tetapi diuji coba dengan mengikut sertakan dalam mushabaqah tahfidzul Qur'an di tingkat kecamatan dan tingkat Kota, yang hasilnya menunjukkan kemampuan kompetitif dengan siswa-siswa di sekolah lain (bagus) sebagaimana berbagai capaian prestasi pada rangkaian Prestasi siswa SDIT Al-Falah.

Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Hafalan Qur'an

Peran dan metode orang tua dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hafalan Al-Qur'an, khususnya bagi siswa kelas satu dan dua. Perannya meliputi:

- a. Sebagai guru di rumah
- b. Sebagai motivator
- c. Sebagai teman bermain dan bercanda

Oleh sebab itu sering dikatakan bahwa rumah adalah madrasah (sekolah atau kelas) bagi keluarga. Akan tetapi rumah juga adalah arena bermain yang mengembirakan bagi anak-anak.

Metode dan waktu orang tua membimbing dalam pengulangan hafalan al-Qur'an:

- a. Orang tua memintakan anak untuk mengulang hafalan Qur'an sewaktu anak mengganti pakaian pada pagi dan sore hari.
- b. Membantu dan mengajak mengulang hafalan Qur'an pada waktu anak makan pagi dan makan sore (malam).

- c. Menuntun hafalan pada waktu anak menjelang tidur.

Interaksi anak dan orang tua semakin besar karena anak-anak juga diajarkan do'a-do'a. Adapun orang tua juga sangat senang dan semakin sayang manakala dirinya dido'akan olah seorang anak yang kecil dan lucu. Do'a-do'a harian yang senantiasa diucapkan bocah-bocah itu antara lain: Do'a untuk kedua orang tua, do'a makan, do'an sewaktu akan tidur dan bangun tidur, bercermin, berpakaian, masuk dan keluar toilet.

Namun demikian hafalan atas surat-surat Al-Qur'an yang ayatnya sedikit, biasanya dapat dikuasai oleh siswa melalui pembelajaran tidak formal. Mereka hafal melalui apa yang didengar dari orang tua atau di masjid-masjid selama anak-anak mengikuti shalat berjama'ah di masjid dengan orang tuanya. Hafalan surat pendek yang dimulai dari surat-surat pendek (Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq) dll dan Suratul Fatimah.

Fungsi peranan anggota keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia di lahirkan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Selain oleh ibu dan ayahnya, banyak pula anak-anak yang menerima pendidikan dari neneknya, baik nenek laki-laki maupun nenek perempuan ataupun keduanya. Umumnya, nenek itu merupakan sumber kasih sayang yang mencurahkan kasih sayangnya yang berlebih-lebihan terhadap cucu-cucunya. Mereka tidak mengharapkan sesuatu dari cucu-cucunya itu, mereka semata-mat memberi belaka. Maka dari itu, mereka memanjakan cucu-cucunya dengan sangat berlebih-lebihan.

Dalam suatu keluarga yang dia serumah dengan nenek, sering sekaliterjadi pertengkaran atau perselisihan antara

orang tua anak dan nenek mengenaicara mendidik anak-anaknya sering bertentangan dengan pandangan nenek yang merasa bahwa si nenek itu sudah lebih banyak "makan garam" daripada anaknya (orang tua anak itu).

Dari pengalaman, orang dapat mengetahui bahwa untuk kepentingan pendidikan anak-anaknya sering lebih baik jika keluarga itu tinggal terpisah dari nenek. Kunjungan nenek yang sewaktu-waktu dan bermalam sekali-kali di rumah orang tua telah cukup untuk menyenangkan hati anak.

Upaya keluarga dalam mendidik anak usia Dini (balita):

1. Tidak bersikap memanjakan yang berlebihan jika anak kita sedang menangis tidak langsung di gendong.
2. Dalam hal mendiamkan anak yang sedang menangis hendaknya di hindari dengan cara menakut-nakuti. Tindakan menakut-nakuti ini akan membentuk sifat penakut terhadap anak.
3. Dalam hal menyusui anak, hendaknya di usahakan tidak melewati usia dua tahun.
4. Ajarkan kata-kata pendek yang mengandung didikan agama seperti nama tuhan, kitab suci dan lain-lain.
5. Saat memberi makanan, biasakan orangtua membaca doa dengan suara agak dikeraskan agar anak dapat mendengar, dan di harapkan dia akan menirunya.
6. Membiasakan cinta kebersihan.
7. Tidak raemarahi apalagi membentak atau berkata kasar jika ana merusak barang yang di rumah, yang perlu kita bina adalah rasa segan anak terhadap orang lain.
8. Ada baiknya hari kelahiran anak di peringati dengan maksud Mendidik anak untuk mensyukuri nikmat hidup dari tuhan, mendidik anak untuk bermasyarakat, dengan dia berkumpul bersama teman-temannya.
9. Dalam banyak hal orang tua harus mampu berperan sebagai guru yang

patut di patuhi dan di turuti oleh anak-anaknya.

Sejauh mana peran orang tua sebagai pendidik terhadap anak yang berusia TK ini (balita):

1. Orang tua mulai menjelaskan kepada anak bahwa kini dia dapat menjadi siswa. Dengan begitu anak di minta untuk tidur dan bangun pada jam yang di tentukan, agar anak mulai ditanamkan rasa disiplin, menghargai waktu.
2. Ketika anak harus ke sekolah ,seyogyanya tidak selalu harus diantar, kecuali hari-hari pertama saja, ini di maksud agar anak terlatih.
3. Orang tua harus dapat mengikuti perkembangan anak beserta hasil belajarnya.
4. Harus memberikan pujian dan penghargaan terhadap prestasi belajar anak. pemberian hadiah merupakan sesuatu yang membanggakan dan merupakan kepuasan sendiri.
5. Harus memberikan pujian dan penghargaan terhadap prestasi belajar anak. pemberian hadiah merupakan sesuatu yang membanggakan dan merupakan kepuasan sendiri.
6. Orang tua tidak melakukan tindakan yang berlawanan dengan apa yang di lakukan oleh guru anak kita.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai peranan orang tua dalam mempelajari tahfidz Qur'an bagi anak-anaknya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Semua orang tua responden (terutama ibu) berperan aktif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak-anaknya.
2. Peranan orang tua (ibu) dalam memberikan bimbingan hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai kesempatan. Sejak memakai seragam sekolah di pagi

hari, mengganti baju disore hari, sambil memberi makan, pada waktu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), hingga menjelang tidur.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran kepada para orang tua yang selama ini menyekolahkan putra-putrinya pada SDIT Al-Falah sebagai berikut:

1. Orang tua (ibu) sebaiknya tahu persis tentang target hafalan Qur'an yang menjadi materi hafalan bagi anaknya pada setiap jenjang kelas, serta agar berkomunikasi dengan gurunya.
2. Orang tua (ibu) sebaiknya meningkatkan waktu dan frekuensi bermain dengan anak sehingga anak-anak merasakan senang bersama ibunya dan tidak menjadi beban bagi anak pada sa'at diajak untuk terus mengingat hafalan Qur'annya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Departemen Pendidikan Nasional, III. (2010). Jakarta
- Bimbingan dan penyuluhan, Proyek Balai Peiiatarai guru Terbatas, Psikologi umum, Bandung
Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (2003). Jakarta.
- Depdikbud ,1976 Kamns Besar Bahasa Indonesia Jakarta .Balai Pustaka
- Depdikbud, 1993. Empat Strategi :Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional seri kebijaksanaan.
- Desmita. 1998. *Psikologi Perkembangan Pergaulan*. Jakarta: PT. Remaja Posda.
- Dinas Provinsi Jawa Barat, Gerakan percepatan Partisipasi Paud Keputusan Menti Dalam Negri No.22 Th. 1984 tentang PKK
- Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan menengah, Pusat Pengembangan

- proydc Balai Penataran Guru terbatas 1982-1983
- Erikson, E. (1968). *Youth: Identity and crisis*. New York, NY: WW. <https://doi.org/10.1002/yd.29>
- Fadlillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*.
- Komara, E. (2004). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Multazam.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter*.
- Nurani, S. Y. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang, G. (1998). *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah*. Bandung: Siger Tengah.